



**Katakunci:** keaktifan siswa, lembar observasi, indikator kinerja, penilaian autentik, penelitian kualitatif

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wuasu, E. R. T. (2026). Pengembangan Lembar Observasi Berbasis Indikator Kinerja untuk Menilai Keaktifan Siswa Melalui Observasi dan Wawancara. *Educational Journal*, 1(4), 1788-1797. <https://doi.org/10.63822/37x4m540>

## PENDAHULUAN

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditandai oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar (Rikawati & Sitinjak, 2020; Ruslandi, Qomariyah, & Sumitra, 2025). Menurut Sardiman, keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman secara berkelanjutan. Dalam paradigma pembelajaran modern, siswa dipandang sebagai subjek yang berperan aktif dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi secara pasif (Wahyuningsih, 2020).

Dalam konteks ini, Sani menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran (Sani, 2022a). Maka, keaktifan siswa perlu menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian serius dalam proses evaluasi pembelajaran, tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai komponen inti dari penilaian autentik.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keaktifan siswa secara objektif. Penilaian sering dilakukan berdasarkan kesan umum terhadap siswa yang aktif berbicara atau menjawab pertanyaan, tanpa didukung oleh instrumen yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan hasil penilaian menjadi kurang konsisten dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Nuralan, 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Arikunto, observasi memerlukan pedoman atau instrumen yang jelas agar data yang diperoleh lebih sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Gustina, 2020).

Penelitian Widodo, Angga, dan Syazali menunjukkan bahwa penggunaan lembar observasi yang memiliki indikator yang jelas dapat membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai aktivitas belajar siswa (I. C. Widodo & Djono, n.d.). Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada aktivitas belajar secara umum dan belum secara khusus mengembangkan indikator kinerja untuk menilai keaktifan siswa berdasarkan kebutuhan nyata guru dan siswa di lapangan. Kesenjangan inilah yang mendorong pentingnya penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembangan instrumen penilaian keaktifan yang operasional dan kontekstual (I. C. Widodo & Djono, n.d.).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar observasi berbasis indikator kinerja yang dapat digunakan untuk menilai keaktifan siswa melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan instrumen penilaian yang lebih sistematis, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. keaktifan peserta didik dalam pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, aktivitas belajar mencerminkan partisipasi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keaktifan dapat ditunjukkan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kolaboratif (Isnaini et al., 2026).

Sardiman menegaskan bahwa aktivitas belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin besar peluang terjadinya proses belajar yang efektif dan bermakna. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi (Utami, Putri, Suriansyah, & Cinantya, 2024).

## 2. Lembaran observasi sebagai instrumen penelitian

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat perilaku atau aktivitas tertentu yang muncul selama proses pengamatan (Perdata, 2016; Saádi, 2025). Arikunto menjelaskan bahwa observasi memungkinkan peneliti atau guru memperoleh data secara langsung mengenai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam konteks yang nyata dan alamiah (SARI, 2023; Suniati, Puspitasari, & Nurraihan, 2025).

Dalam bidang pendidikan, lembar observasi sering digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik yang sulit diukur melalui tes tertulis (Sani, 2022b). Widodo et al menemukan bahwa penggunaan lembar observasi yang terstruktur membantu guru melakukan penilaian aktivitas belajar secara lebih sistematis dan objektif, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Fitria, 2025).

## 3. Indikator Kinerja dalam Penilaian Pembelajaran

Mardapi menjelaskan bahwa indikator kinerja merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai pencapaian suatu perilaku atau kompetensi tertentu. Penggunaan indikator yang jelas dan terukur memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih konsisten, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan (Uno & Nina Lamatenggo, 2022). Dalam konteks keaktifan siswa, indikator kinerja dapat berupa kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas pembelajaran.

Majid menambahkan bahwa penilaian autentik berbasis kinerja memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi siswa, termasuk aspek keaktifan yang tidak dapat ditangkap melalui instrumen tes konvensional (Ramdan, 2025).

## 4. Observasi dan Wawancara dalam Penelitian Kualitatif

Moleong menyatakan bahwa observasi dan wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti secara holistik (Setiyani et al., 2026). Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung perilaku yang muncul di lapangan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan secara lebih mendalam.

Sugiyono menambahkan bahwa kombinasi observasi dan wawancara dalam pengumpulan data kualitatif dapat memperkuat validitas temuan penelitian melalui proses triangulasi (Susanto & Jailani, 2023). Dengan demikian, penggunaan kedua teknik ini secara bersamaan akan menghasilkan data yang lebih kaya, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada identifikasi kebutuhan guru dan siswa dalam pengembangan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh individu terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan secara mendalam dan kontekstual (Setiyani et al., 2026).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa bervariasi secara signifikan di dalam kelas. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Isnaini et al., 2026). Perbedaan tingkat keaktifan ini tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu siswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Wahyuningsih, 2020).

Selain itu, observasi juga mengungkapkan bahwa guru belum memiliki instrumen khusus untuk menilai keaktifan siswa secara terstruktur. Penilaian masih dilakukan berdasarkan pengamatan umum yang bersifat subjektif, sehingga sering kali dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap siswa tertentu tanpa didasarkan pada kriteria yang terukur (Herlina Saswita & Nurhayati, 2025).

### 2. Temuan Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru, diperoleh informasi bahwa penilaian keaktifan siswa sering menjadi kendala karena tidak terdapat indikator yang jelas dan terstandar (Pebriani, Affandi, & Astria, 2025). Guru mengharapkan tersedianya instrumen yang sederhana, mudah digunakan dalam kondisi pembelajaran yang dinamis, dan mampu menggambarkan tingkat keaktifan siswa secara objektif tanpa membebani proses mengajar (RIANDENI, 2022).

Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ketika partisipasi mereka diperhatikan, dihargai, dan diberikan umpan balik secara langsung oleh guru (Gymnastiar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan instrumen penilaian keaktifan tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar (Miftah & Syamsurijal, 2024).

### 3. Rancangan Indikator Kinerja Keaktifan Siswa

Berdasarkan sintesis hasil observasi dan wawancara, diperoleh lima indikator utama keaktifan siswa beserta deskriptor perilaku yang dapat diamati secara langsung:

**Tabel 1. Lembar Observasi Berbasis Indikator Kinerja Keaktifan Siswa**

No	Indikator	Deskripsi Perilaku	Muncul (✓)	Tidak Muncul (X)
1	Partisipasi Diskusi	Menyampaikan pendapat, merespons pernyataan teman, dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas		
2	Kemampuan Bertanya	Mengajukan pertanyaan yang relevan dan bermakna terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari		
3	Kemampuan Menjawab	Menjawab pertanyaan dari guru atau teman dengan tepat, jelas, dan disertai alasan yang logis		
4	Kerja Sama Kelompok	Terlibat aktif dalam kegiatan kelompok, berkontribusi terhadap penyelesaian tugas bersama secara kolaboratif		
5	Tanggung Jawab Tugas	Menyelesaikan tugas pembelajaran tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru		

#### 4. Rancangan Skala Penilaian Keaktifan

Sebagai pelengkap lembar observasi, dikembangkan pula panduan skala penilaian untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai tingkat keaktifan setiap siswa:

**Tabel 1. Lembar Observasi Berbasis Indikator Kinerja Keaktifan Siswa**

Skor	Kategori	Deskripsi
4	Sangat Aktif	Siswa menunjukkan seluruh indikator keaktifan secara konsisten dan inisiatif sepanjang pembelajaran
3	Aktif	Siswa menunjukkan sebagian besar indikator keaktifan dengan baik dan cukup konsisten
2	Cukup Aktif	Siswa menunjukkan beberapa indikator keaktifan namun masih memerlukan dorongan dari guru
1	Kurang Aktif	Siswa jarang menunjukkan indikator keaktifan dan cenderung pasif selama proses pembelajaran

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memerlukan instrumen yang dapat membantu melakukan penilaian keaktifan siswa secara lebih sistematis dan objektif. Temuan ini sejalan dengan

-----  
*Pengembangan Lembar Observasi Berbasis Indikator Kinerja untuk Menilai Keaktifan Siswa Melalui Observasi dan Wawancara*  
 (Wuasu.)

pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa observasi memerlukan pedoman yang jelas agar hasil pengamatan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Barus et al., 2025). Ketiadaan instrumen yang terstruktur menyebabkan penilaian keaktifan selama ini lebih bersifat subjektif dan tidak konsisten antara satu konteks pembelajaran dengan konteks lainnya (Wardati, n.d.).

Indikator partisipasi diskusi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa tidak hanya terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan guru, tetapi juga dari keterlibatan dalam proses pertukaran gagasan secara aktif (Ruslandi et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Silmy dan Nuraini yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara signifikan. Interaksi yang terjadi dalam diskusi mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan memperluas perspektif mereka terhadap materi yang dipelajari (Ruslandi et al., 2025).

Kemampuan bertanya juga menjadi indikator penting dalam penelitian ini. Menurut Sani, aktivitas bertanya menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran (YULIA & SUTTRISNO, 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati, Rusdi, dan Hanifah yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif bertanya cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran (Cantika, 2025). Dengan demikian, kemampuan bertanya bukan sekadar indikator keaktifan, tetapi juga cerminan dari kualitas keterlibatan kognitif siswa.

Indikator kerja sama kelompok yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Aprianti, Ramdani, Ali, Rifki, & Utomo, 2025). Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama dapat membantu siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya secara kolaboratif. Kemampuan bekerja sama juga merupakan keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak dini dalam konteks pembelajaran formal (Mahardika & Botifar, 2025).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widodo et al terletak pada fokus pengembangannya. Penelitian Widodo lebih menekankan aktivitas belajar secara umum dalam konteks pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dan mengoperasionalkan indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa berdasarkan kebutuhan nyata guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Kekhususan ini menjadikan instrumen yang dihasilkan lebih kontekstual dan aplikatif (D. P. Widodo, Judijanto, Riska, Febriyanti, & Karuru, 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa lembar observasi berbasis indikator kinerja dapat menjadi alternatif instrumen yang membantu guru melakukan penilaian keaktifan siswa secara lebih sistematis, objektif, dan berkelanjutan. Instrumen ini tidak hanya bermanfaat sebagai alat penilaian, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana refleksi guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Rusdiana, Imaduddin, Chairunnisak, Darojah, & Mardiyah, 2026).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian keaktifan siswa di kelas masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena belum tersedianya instrumen penilaian yang terstruktur dan berbasis indikator yang jelas. Penilaian yang dilakukan guru selama ini cenderung bersifat subjektif dan bergantung pada pengamatan umum, sehingga

hasilnya kurang konsisten dan sulit digunakan sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama membutuhkan instrumen yang mampu menilai keaktifan secara lebih objektif, sistematis, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, penelitian ini menghasilkan rancangan lembar observasi berbasis indikator kinerja yang terdiri atas lima indikator utama, yaitu partisipasi dalam diskusi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, dikembangkan pula skala penilaian keaktifan siswa yang memudahkan guru dalam mengategorikan tingkat keaktifan peserta didik. Dengan demikian, lembar observasi berbasis indikator kinerja yang dikembangkan dapat menjadi alternatif instrumen penilaian yang membantu guru melakukan penilaian keaktifan siswa secara lebih objektif, terukur, dan berkelanjutan. Instrumen ini juga berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky terhadap kemampuan bersosialisasi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135–147.
- Barus, Z. M. B., Permadani, I., Sahara, R. A., Kalsum, U., Delia, A., & Budi, V. C. (2025). ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 101812 NAMO TUALANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 282–287.
- Cantika, P. (2025). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Interaktif Quizizz Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Fitria, U. (2025). BAB 4 TEKNIK DAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN. *EVALUASI PEMBELAJARAN*, 65.
- Gustina, W. N. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Kompetensi Sikap melalui Teknik Observasi dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Bangkinang. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 24–45.
- Herlina Saswita, I. Y., & Nurhayati, A. (2025). PERBANDINGAN TEKNIK PENSKORAN AFEKTIF BERBASIS OBSERVASI LANGSUNG DAN PEER ASSESSMENT DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 270–281.
- Isnaini, R. A., Rahmawati, R., Ramadani, N. O., Martiza, S., Saputri, Z., & Efendi, D. (2026). Analisis Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika: Studi Observasi di SD Inpres 1 Koya Timur. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 2(1), 1–22.

- Mahardika, M., & Botifar, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 76–80.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106.
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1).
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis Kesiapan Guru untuk Melakukan Penilaian dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasele Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362–380.
- Perdata, I. B. K. (2016). Instrumen observasi kegiatan inti pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik (5M) di SMA. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 126–147.
- Ramdan, A. (2025). Antara Kertas dan Realita: Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(2), 56–65.
- RIANDENI, A. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF BERBASIS STUDENT ACTIVE LEARNING UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rusdiana, A., Imaduddin, A., Chairunnisak, S., Darojah, Z., & Mardiyah, M. (2026). Integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 190–214.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90.
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan data yang efisien pada penelitian tindakan kelas: Teknik, alat, dan tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 90–108.
- Sani, R. A. (2022a). Inovasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2022b). Penilaian autentik. Bumi Aksara.
- SARI, M. F. (2023). PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 RUMBIA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., ... Merung, A. Y. (2026). Metodologi penelitian kualitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suniati, S., Puspitasari, P., & Nurraihan, S. (2025). Teknik observasi pada anak usia dini. *NIZAM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17–25.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Teori kinerja dan pengukurannya. Bumi Aksara.

- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.
- Wardati, I. (n.d.). Asesmen Otentik Dalam Konteks Pendidikan Abad 21. *Sistem Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Paradigma, Model, Implementasi, Dan Tantangan Di Era Abad, 21*, 162.
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Riska, F. M., Febriyanti, R., & Karuru, P. (2025). Pengembangan Bahan Ajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, I. C., & Djono, D. (n.d.). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Sejarah Siswa Kelas XE 11 SMAN 1 Karanganyar TA 2024/2025. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 25(2), 63–77.
- YULIA, N., & SUTTRISNO, S. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265.